

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di TK Laboratorium-Percontohan UPI yang terletak di Jln. Senjaya Guru No. 3 Kampus UPI. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di TK Laboratorium-Percontohan UPI kelompok A dengan jumlah siswa 12 anak. Alasan memilih lokasi karena kemampuan membaca dini masih rendah dan belum optimal. Hal tersebut ternilai dari masih sedikitnya anak mengenal simbol huruf untuk kesiapan membaca, kurangnya motivasi bahwa membaca itu menyenangkan, pengetahuan terhadap abjad, kurangnya pengetahuan bahwa setiap suku kata/kata menyajikan informasi atau cerita, dan kurangnya keterampilan anak untuk mengungkapkan. Pengembangan aspek bahasa di Taman Kanak-kanak Laboratorium-Percontohan UPI difasilitasi melalui kegiatan permainan kartu kata yang ternilai kurang efektif karena cenderung hanya dapat memfasilitasi beberapa anak saja dengan waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan terjadi kebosanan dari beberapa anak yang menunggu giliran. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dini yaitu dengan metode bermain peran (*role play*) sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran.

## B. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan metode bermain peran (*role play*) dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan tumbuh kembang anak, memstimulasi kemampuan membaca dini anak, agar anak siap dalam kegiatan membaca dan menumbuhkan minat baca serta peningkatan dan perubahan kearah lebih baik dalam kemampuan membaca anak taman kanak-kanak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru Taman Kanak-kanak sebagai mitra dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Menurut Dave Ebbutt (Swandi 2009) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut. Selain itu menurut R. Ibrahim (2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu disertai pengamatan yang cermat untuk meningkatkan proses dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK dalam penelitian ini adalah upaya merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak.

## 2. Karakteristik PTK

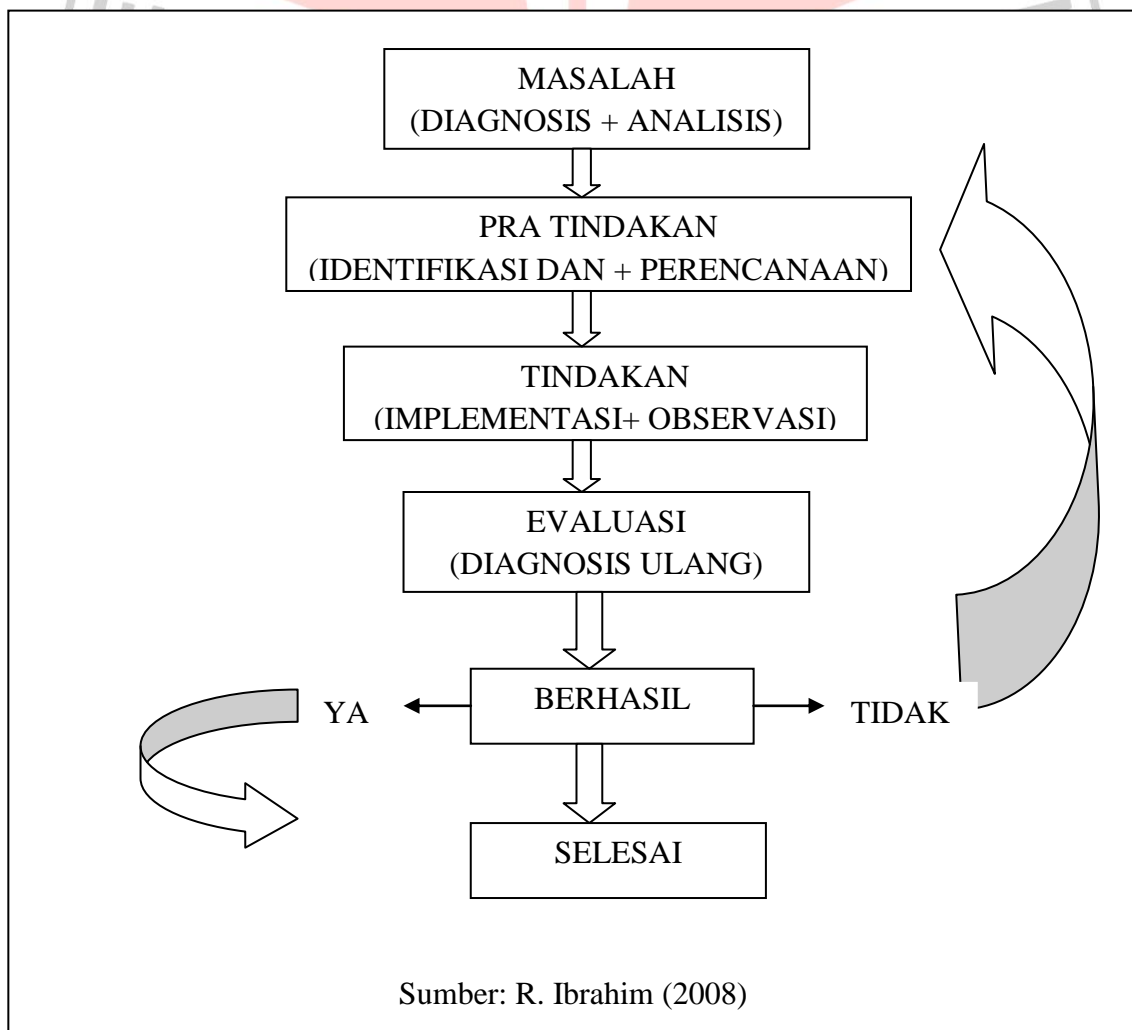
Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik tersendiri dengan penelitian model lain. Natawidjaya yang dikutip suwandi (2009:14) menyatakan bahwa karakteristik PTK antara lain: 1). merupakan prosedur penelitian di tempat kejadian yang diancang untuk menanggulangi masalah nyata di tempat yang bersangkutan, 2). diterapkan secara kontekstual, 3). terarah pada perbaikan atau peningkatan mutu kinerja guru di kelas, 4). bersifat fleksibel, 5). banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung dari pengamatan atas perilaku serta refleksi peneliti, 6). menyerupai “penelitian eksperimental” namun tidak secara ketat mepedulikan pengendalian variable, 7). bersifat situasional dan spesipik, umumnya dilakukan dalam bentuk studi kasus. Menurut Hopkins (1993), PTK memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). Perbaikan proses pembelajaran dari dalam (*an inquiry om practice from within*), 2). Usaha kolaborasi antara guru dan dosen (*a collaborative effort between scholl teachers and teacher educators*), dan 3). Bersifat fleksibel (*a reflective practice made public*).

Mencermati pendapat di atas bahwa karakteristik PTK adalah berangkat dari masalah, kolaborasi, upaya perbaikan atau peningkatan mutu kinerja guru, dan data yang diperoleh langsung dari pengamatan atas perilaku serta refleksi peneliti dalam rangkaian siklus.

### 3. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar. Dengan kata lain PTK bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi dengan memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Desain dalam penelitian ini menggunakan model R Ibrahim (2008) yang terdiri atas empat komponen penelitian tindakan yang meliputi: masalah, pra tindakan, tindakan, evaluasi, berhasil (ya/tidak), dan selesai.

Tabel 3.1



Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Menyikapi gambar tersebut bahwa model PTK R.Ibrahim memiliki enam komponen yaitu:

- a. Masalah, meliputi pemaparan diagnosis dan analisis terkait masalah ada. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kemampuan membaca dini di Taman Kanak-kanak Laboratorium-Percontohan UPI khususnya pada kelompok A belum optimal. Hal tersebut ternilai dari masih sedikitnya anak mengenal simbol huruf untuk kesiapan membaca. Pengembangan aspek bahasa di Taman Kanak-kanak Laboratorium-Percontohan UPI difasilitasi melalui kegiatan permainan kartu kata yang ternilai kurang efektif karena cenderung hanya dapat memfasilitasi beberapa anak saja dengan waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan terjadi kebosanan dari beberapa anak yang menunggu giliran.
- b. Pra Tindakan, meliputi identifikasi masalah dan perencanaan pra tindakan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain: 1). Menentukan kelas dan waktu penelitian, 2). Mendiskusikan dan menyusun pedoman umum dengan guru kelas A untuk melakukan aktivitas peningkatan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak, 3). Membuat skenario rencana pembelajaran pada setiap siklus. Setiap siklus melalui tahapan dalam metode bermain peran (*role play*). Tahapan tersebut adalah memberi motivasi dengan menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu melalui bermain peran (*role play*), merangsang pendengaran anak melalui kesadaran sound, menambah kosakata anak melalui kartu kata saat

pembelajaran berlangsung, menambah pengetahuan abjad, kesadaran cetak, dan keterampilan narasi saat evaluasi pembelajaran berlangsung. 4).Membuat Pedoman observasi untuk mencatat kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak, 5). Merancang Format evaluasi untuk melihat apakah metode bermain peran (*role play*) dapat meningkatkan kemampuan membaca dini atau tidak dan berdiskusi dengan mitra penelitian untuk melihat perkembangan aktivitas anak selama kegiatan belajar mengajar.

- c. Tindakan, tahap ini meliputi implementasi dan observasi. Implementasi dilakukan setelah persiapan selesai pada tahap ini tiba saatnya guru melaksanakan tindakan dalam situasi yang actual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan melakukan pengamatan secara sistematis, kritis dan objektif dalam memantau pelaksanaan tindakan yang dilakukan, interpretasi serta diikuti dengan kegiatan evaluasi. Dan observasi dilakukan dengan merekam data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilaksanakannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.
- d. Evaluasi, pada tahap ini dilakukan refleksi dengan menganalisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan tercapai atau belum. Jika belum, maka peneliti segera menyusun rencana selanjutnya.
- e. Berhasil (Ya/Tidak), tahap ini merupakan tahap penentu apakah penelitian yang telah dilaksanakan berhasil atau kurang memuaskan. Jika tidak

berhasil dan kurang memuaskan, maka kemungkinan besar perlu dilaksanakan daur kembali dengan dimulai kembali melakukan tahap pra tindakan, tindakan, dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan hingga penelitian berhasil dan memuaskan.

- f. Selesai, penelitian selesai dilakukan jika penelitian telah berhasil dan memuaskan.

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan judul dan isi penelitian, maka perlu adanya definisi operasional yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### 1. Kemampuan membaca dini

Membaca adalah sebuah kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak agar mampu mendapatkan informasi melalui media tulisan demi keberlangsungan hidup anak lebih lanjut. Sebagian besar kegiatan belajar diisi dengan kegiatan membaca. Jadi, menguasai kemampuan membaca bagi anak akan sangat membantu anak untuk mendapatkan kesempatan dan memahami berbagai pengetahuan lebih awal.

Membaca Dini dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca dini biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak usia Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang

memperoleh kemampuan membaca dini akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.

Sebelum pandai membaca, seorang anak harus mengerti terlebih dahulu huruf. Sesudah ia mengenal huruf, barulah ia belajar merangkai kata-kata yang berarti. Pada akhirnya anak memahami satu kalimat secara keseluruhan.

Menurut Hainstock (2002) membaca dini meliputi pengenalan huruf-huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh, dan mendengar, setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata pendek. Andirani (2007) mengemukakan ketertarikan anak pada kegiatan-kegiatan membaca dini biasanya ditandai oleh adanya kematangan motorik halus, kemampuan memusatkan perhatian, keinginan atau minat yang kuat untuk melihat gambar/tulisan di buku, senang bermain huruf, dan lain-lain. Kemampuan membaca sangat penting dipelajari anak sejak dini, karena merupakan kemampuan paling dasar untuk mempelajari subyek-subyek lainnya. Kemampuan membaca dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperlukan anak-anak sebelum mereka belajar membaca. Kemampuan awal yang dibutuhkan seperti: pengetahuan awal terkait aspek-aspek bacaan yang hendak dipahami, melatih anak mengetahui tujuan membaca, memberikan motivasi dan



percaya diri anak, sehingga memungkinkan anak untuk lebih siap memasuki jenjang membaca.

Dhieni (2005) mengurutkan perkembangan membaca anak pada beberapa tahap berikut: a. Tahap fantasi (*Magical stage*), b. Tahap pembentukan konsep diri (*Self concept stage*), c. Tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*), d. Tahap pengenalan bacaan (*Take of reader stage*), e. Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*).

Dari pendapat tersebut penelitian ini lebih mengkaji dan membahas tahapan membaca anak yang cocok untuk kelompok A berada pada tahap membaca gambar dan tahap pengenalan bacaan, karena pada tahap ini anak sadar terhadap cetakan yang tampak dan sudah dapat menemukan kata yang dikenal dalam cetakan. Pada tahap ini pula anak mulai tertarik pada bacaan dan berusaha mengenal tanda-tanda pada bacaan.

## 2. Bermain Peran

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di pendidikan anak usia dini adalah bermain dan belajar.

Metode bermain peran (*role play*) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan

penghayatan. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Menurut Gangel (1986) bermain peran (*role play*) adalah suatu metode mengajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok.

### 3. Membaca dini melalui bermain peran (*role play*)

Permainan imajinasi anak-anak adalah salah satu kegiatan pra sekolah yang paling baik untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan bahasa anak-anak. Anak-anak mengambil peran dimana mereka diharuskan melakukan dialog. Bahkan anak non-verbal yang pemalu pun akan belajar dengan cara mendengarkan yang lain. Menurut Hariyanto (2009) Metode membaca dengan teknik role play (bermain peran) adalah teknik belajar yang dilakukan sambil bermain. Selain itu manfaat dari pembelajaran kemampuan membaca dini melalui bermain peran yaitu dapat merangsang daya ingat anak karena dengan bermain peran anak diminta untuk konsisten pada peran yang dimainkan.

Bermain peran memungkinkan anak untuk mengeksplorasi bahasa lisan dan tertulis. Ide-ide dan konsep yang telah mereka pelajari dan akrab dengan tidak lagi abstrak dan sewenang-wenang tapi menjadi nyata ketika mereka terlibat dalam drama dramatis. Ketika mereka dikelilingi oleh lingkungan keaksaraan diperkaya, belajar menjadi alam karena mereka dapat berlatih, bereksperimen dan

mengeksplorasi bahasa lisan dan tertulis. Jenis bermain peran yang digunakan ialah bermain peran makro dimana anak terlibat langsung, seperti: bermain masak-masakan, pasar-pasaran, dan lain-lain.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh kebenaran data yang objektif, maka diperlukan instrumen penelitian agar masalah yang diteliti terefleksi dengan baik. Adapun instrument yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran membaca dini dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak selama penelitian berlangsung juga fasilitas dan sumber belajar yang mendukung efektivitas pembelajaran pra membaca, dengan membubuhkan tanda checklist (√) pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran dan kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati. Observasi ini dilakukan secara cermat untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan keseluruhan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan pra membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### **a. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan

serta instrumen yang disusun (Arikunto, 2006:162). Secara lengkap kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel lampiran.

b. Wawancara

Lembar wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai pembelajaran membaca dini yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru kelas. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan responden (guru) dengan panduan pedoman wawancara. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi lebih dalam secara lisan mengenai segala sesuatu dengan kemampuan membaca dini dengan segala pemasalahan yang dialami guru dan upaya yang sudah dilakukan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang lebih akurat. Hal tersebut membantu peneliti dan guru pada saat melakukan analisis terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa catatan lapangan, photo, dan video pembelajaran.

### **E. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapat data tersebut adalah valid. Untuk menguji validitas instrument pendapat para ahli (Judgement Experts). Dalam hal ini setelah intrumen dibuat tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah peneliti susun, apakah instrument tersebut dapat dipakai tanpa perbaikan atau ada perbaikan untuk digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2007).

Selain itu Susan dalam Sugiono (2007) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedang penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas”. Validitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik.

### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan refleksi terhadap tindakan. Setelah terkumpul data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Kegiatan pengumpulan dan analisis data yang benar serta tepat merupakan inti dari suatu penelitian

Menurut Wardhani (2007) terdapat tiga tahap menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data yang merupakan proses penyederhanaan melalui seleksi data, kemudian diorganisasikan sesuai hipotesis atau pertanyaan peneliti yang kemudian dicari jawabannya.

2. Paparan data yang sudah terorganisasi dideskripsikan secara sederhana dalam bentuk narasi
3. Penarikan kesimpulan merupakan paparan atau deskripsi yang telah dibuat, ditarik kesimpulan dalam bentuk pertanyaan dan formula singkat.

Data utama dianalisis yaitu data hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dianalisis secara dekriptif berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh guru. Hasil dari analisis penelitian divalidasi, dalam penelitian ini validasi data yang dilakukan merujuk pada pendapat Wiriatmaja (Kurniasih 2010) bahwa data yang diperoleh peneliti memiliki data validitas dan objektivitas yang diperlukan beberapa syarat berikut:

1. *Audit Trial* yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan metode maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan dimana peneliti dapat mendiskusikan dengan guru kelas atau teman sejawat.
2. *Expert Opinion* yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian, perbaikan, dan masukan sehingga dapat dipertanggungjawabkan serta meningkatkan derajat kepercayaan penelitian

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

### 1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merancang tindakan. Studi pendahuluan dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan dan ditingkatkan berkaitan dengan kemampuan membaca dini.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak kelompok A dan hasil diskusi dengan guru kelas bahwa kemampuan membaca dini masih rendah dan belum optimal. Hal tersebut ternilai dari masih sedikitnya anak mengenal simbol huruf untuk kesiapan membaca. Pengembangan aspek bahasa di Taman Kanak-kanak Laboratorium-Percontohan UPI difasilitasi melalui kegiatan permainan kartu kata yang ternilai kurang efektif karena cenderung hanya dapat memfasilitasi beberapa anak saja dengan waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan terjadi kebosanan dari beberapa anak yang menunggu giliran. Adanya permasalahan ini sudah selayaknya para pendidik memikirkan metode yang tepat dalam peningkatan kemampuan membaca dini anak taman kanak-kanak.

Berkaitan dengan kondisi tersebut dan setelah dilakukan refleksi awal dengan guru kelas A maka disepakati bahwa solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan peningkatan terhadap kemampuan membaca dini anak taman

kanak-kanak dapat diberikan melalui metode bermain peran (*role play*) sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada.

## 2. Tahap Pengambilan Data

Tahap ini dilakukan pengambilan data urang lebih selama satu bulan. Tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data yang secara spesipik digunakan untuk kepentingan analisis perkembangan kemampuan membaca dini. Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan selama kurang lebih 30 menit untuk setiap kegiatan pembelajaran.

## 3. Tahapan Pelaporan Data

Tahap ini merupakan tahap melaporkan hasil temuan-temuan penelitian di lapangan. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan ditarik kesimpulan apakah dengan diterapkannya metode bermain peran (*role play*) kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak mengalami perubahan ke arah lebih baik atau tidak.